

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang

a. Gambaran Umum Madrasah

Desa Karangasem merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Sedan kabupaten Rembang. Letak geografisnya yang berada di dataran rendah kurang lebih 8 Km dari pantai utara, membuat Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Di des aini, terdapat dua peninggalan nenek moyang yang harus selalu dilestarikan, yaitu sebuah masjid yang diberi nama masjid Jami' Baitul Ma'mur dan sebuah Lembaga Pendidikan yaitu madrasah hidayatus shibyan.

MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang dengan jumlah siswa 200an memiliki ciri khas yaitu melanjutkan apa yang menjadi program para kiai, sebelum memulai pembelajaran selalu berdoa dan dilanjutkan dengan pembacaan Juz'Amma serta Asmaul Husna di setiap kelasnya. Pembacaan Juz'Amma tersebut menjadi program unggulan madrasah sejak awal berdirinya "Manghafal Juz'Amma Tanpa Menghafal".

MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang memiliki siswa kurang lebih 250an, sekitar 50 an siswa berasal dari luar daerah, karena MI Karangasem juga didukung keberadaan pondok pesantren Al – Ikhlas Karangasem, yang unggul dalam pengajaran Al – Qur'annya. Sehingga, hamper setiap pentas yang berkaitan dengan Al – Qur'an MI Hidayatus Shibyan Rembang mendapatkan juara baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan bahkan nasional. Selain itu, MI Karangasem juga membekali para siswa dengan berbagai kegiatan ekstra kurikuler meliputi pembacaan Al – Barjanji, Pramuka, dan Marching Band "Gita Hidayah".

b. Visi Madrasah

"Berakhlak, Mandiri, kreatif, kompetitif dan berkarakter"

c. Misi Madrasah

- 1) Melatih, membimbing, membiasakan mengembangkan sikap dan perilaku terpuji kepada semua peserta didik sesuai dengan norma agama.

- 2) Meningkatkan kompetensi guru secara maksimal melalui berbagai kegiatan.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pengembangan di semua bidang.
 - 4) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan kemampuan secara kompetitif.
 - 5) Melatih, membimbing dan membiasakan mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang berkarakter.
- d. Tujuan Madrasah
- 1) Tujuan Umum

Secara umum tujuan pendidikan di MI Hidayatus Shibyan Rembang adalah membantu anak didik mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
 - 2) Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan pendidikan MI Hidayatus Shibyan, antara lain :

 - a) Meningkatkan fungsi madrasah sebagai tempat bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang menyenangkan bagi usia dasar.
 - b) Memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak didik.
 - c) Mengembangkan berbagai potensi anak didik prasekolah baik psikis dan fisik.
 - d) Menghasilkan anak didik yang berkualitas dan siap memasuki dunia sekolah menengah.
2. Analisis Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- Pengujian Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk menilai kelayakan dari instrument penelitian. Maka sebelum instrument diberikan kepada responden, penulis memberikan instrument kepada siswa di kelas V MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang yang berjumlah 30 siswa. Data pengisian siswa akan dijadikan acuan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas sebagaimana di bawah.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas keseluruhan soal berkualitas erat dengan validitas tiap butir soal. Apa bila tiap butir soal mempunyai validitas yang tinggi dalam hubungannya dengan skor total, maka instrument itu pada akhirnya juga akan mempunyai validitas yang tinggi. Andai kata ada butir soal yang kurang tepat, maka butir soal itu perlu disempurnakan, diganti, sehingga butir soal yang digunakan mempunyai validitas yang baik. Sehubungan dengan itu, kisi-kisi yang disusun hendaklah betul-betul mewakili konstruk atau aspek yang ingin diukur, baik dilihat dari proporsinya ataupun dari aspek yang ingin diukur.¹ Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai r hitung yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai r tabel. Instrumen dikatakan valid ketika nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Validitas dibantu menggunakan program SPSS, guna mengetahui apakah butir soal valid atau tidak. Adapun hasil uji validitas instrument media pembelajaran audiovisual kombinasi *guided teaching* pada materi Isra' Mi'raj peserta didik kelas IV dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Soal	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,361	0,682	Valid
2	0,361	0,381	Valid
3	0,361	0,404	Valid
4	0,361	0,521	Valid
5	0,361	0,552	Valid
6	0,361	0,429	Valid
7	0,361	0,374	Valid
8	0,361	0,697	Valid
9	0,361	0,407	Valid
10	0,361	0,375	Valid

Sesuai tabel yang ada, pengujian validitas pada setiap butir soal menunjukkan nilai R hitung lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel. Artinya seluruh butir soal yang diujikan sudah valid.

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017). 100.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah dengan melihat nilai *cronbach alpha*, dengan kriteria keputusannya adalah bila nilai *cronbach alpha* di atas 0,5 maka instrument tersebut dikategorikan reliabel.²

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS 21 adalah sebagai pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Total Item	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
10 Item Soal	0,630	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, didapatkan bahwa seluruh item soal yang diberikan kepada peserta didik reliabel.

B. Analisis Data

Adapun analisis data tentang perbedaan media audiovisual kombinasi *guided teaching* dngan metode ceramah kelas IV pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang sebagai berikut:

1. Nilai Hasil Belajar Media Audio visual Kombinasi *GuidedTeaching* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang

Peneliti menyajikan data yang didapatkan dari hasil penilaian pada soal yang dikerjakan siswa kelas IV setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media audiovisual dikombinasikan dengan *guided teaching*. Berikut data yang diperoleh:

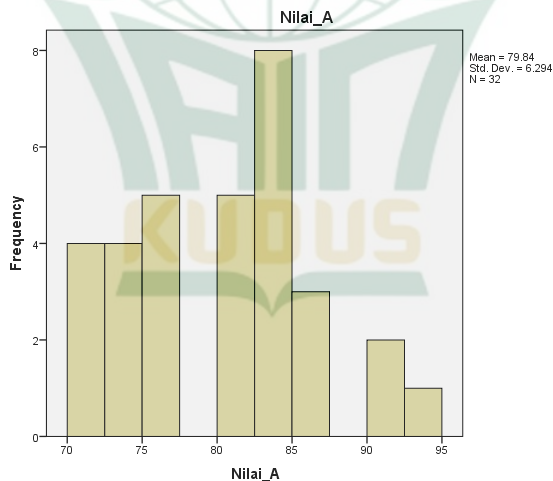
²Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 9.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Nilai Kelas A (Kelas Eksperimen)

		Nilai_A			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	4	12.5	12.5	12.5
	73	4	12.5	12.5	25.0
	77	5	15.6	15.6	40.6
	80	5	15.6	15.6	56.3
	83	8	25.0	25.0	81.3
	87	3	9.4	9.4	90.6
	90	2	6.3	6.3	96.9
	93	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 siswa, nilai 73 didapatkan 4 siswa, nilai 77 didapatkan 5 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 siswa. nilai 83 menjadi nilai yang didapatkan mayoritas siswa yaitu 8 siswa. 3 siswa memperoleh nilai 87.2 siswa memperoleh nilai 90. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 93. Berikut tabel *histogramnya*:

Gambar 4.1
Hasil Output Histogram Nilai Hasil Belajar Kelas A



2. Nilai Hasil Belajar Menggunakan Metode Ceramah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang

Penulis dalam melakukan penelitian mengambil kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kelas yang tidak memperoleh perlakuan Menggunakan Metode Ceramah. Setelah pembelajaran dilakukan

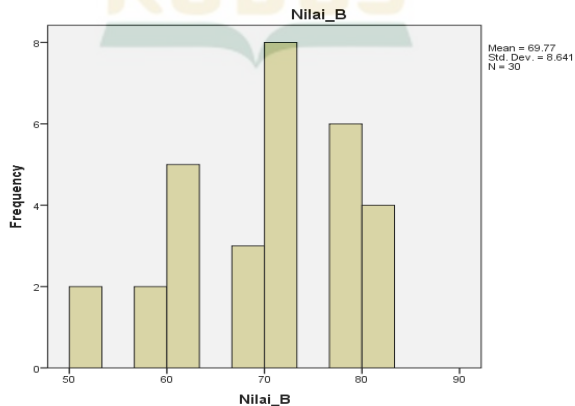
siswa kelas IV diberikan soal untuk melihat hasil belajar mereka Nilai hasil pembelajaran yang didapatkan siswa kelas IV B menggunakan metode ceramah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Nilai Kelas B (Kelas Kontrol)

		Nilai_B			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	2	6.3	6.7	6.7
	57	2	6.3	6.7	13.3
	60	1	3.1	3.3	16.7
	63	4	12.5	13.3	30.0
	67	3	9.4	10.0	40.0
	70	5	15.6	16.7	56.7
	73	3	9.4	10.0	66.7
	77	6	18.8	20.0	86.7
	80	1	3.1	3.3	90.0
	83	3	9.4	10.0	100.0
	Total	30	93.8	100.0	
Missing	System	2	6.3		
	Total	32	100.0		

Data di atas menunjukkan siswa yang mendapat nilai 53 sebanyak 2 siswa, nilai 57 didapatkan 2 siswa, nilai 60 didapatkan 1 siswa. Kemudian siswa yang memperoleh nilai 63 sebanyak 4 siswa. Nilai 67 diperoleh oleh 3 siswa. Nilai 70 diperoleh 5 siswa. Nilai 73 diperoleh 3 siswa. Nilai 77 diperoleh 6 siswa. Nilai 80 diperoleh 1 siswa. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 83 dengan 3 jumlah siswa yang memperolehnya. Untuk lebih jelas melihat persebaran data dapat melihat *histogram* berikut:

Gambar 4.2
Hasil Output Histogram Nilai Hasil Belajar Kelas B



3. Perbedaan Antara Media Audio Visual Kombinasi *Guided Teaching* dengan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Materi Isra' Mi'raj Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang

a. Analisis Statistik Nilai Kelas IV

Tabel 4.5
Analisis Statistik Nilai Kelas IV

Statistics

		Nilai_A	Nilai_B
N	Valid	32	30
	Missing	0	2
Mean		79.84	69.77
Median		80.00	70.00
Minimum		70	53
Maximum		93	83

Dari tabel di atas diketahui rata-rata dari nilai kelas A adalah 79,84. Nilai tengahnya 80. Sedangkan nilai terendah 70 dan tertinggi 93. Adapun rata-rata nilai kelas B adalah 69,77 dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 83. Langkah untuk melakukan interpretasi pada nilai mean yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Temukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 93$$

$$L = 53$$

- b. Temukan nilai Range

$$R = H - L + 1$$

$$= 93 - 53 + 1$$

$$= 41$$

- c. Temukan nilai interval (I)

$$I = R / K$$

$$= 41 / 4$$

$$= 10,25 \text{ atau dibulatkan menjadi } 10$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui interval sebesar 10, maka dalam mengetahui kategori dari mean tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.6
Nilai Interval Kemampuan Pemecahan Masalah
Peserta Didik

No.	Interval	Kategori
1.	86-96	Sangat Baik
2.	75-85	Baik
3.	64-74	Cukup
4.	53-63	Kurang

Sesuai dengan kategori di atas maka rata-rata nilai hasil belajar kelas IV A yaitu 79,84 tergolong pada kategori baik. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar kelas IV B yaitu 69,77 tergolong pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan nilai yang didapatkan siswa kelas IV A yang memperoleh pembelajaran dengan penerapan media audiovisual kombinasi *guided teaching* lebih baik dibandingkan kelas B yang tidak memperoleh perlakuan tersebut.

b. Analisis Uji Prasyarat

Untuk melakukan analisis data dalam menguji hipotesis menggunakan statistic *paired T test*, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran residu dari hasil analisis regresi. Data yang baik apabila residu dari analisis regresi mengikuti distribusi normal. Data berdistribusi normal apabila nilai Sig. dari uji normalitas lebih besar atau sama dengan 0,05. Ada dua jenis uji normalitas yang dapat dipilih yaitu Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk.³ Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 21 *for windows* dengan output sebagai berikut:

³ Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 28.

Tabel 4.7
Hasil Output Uji Normalitas

Data	Nilai sig. <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Keterangan
Kelas A	0,187	Normal
Kelas B	0,192	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas didapatkan nilai sig Kolmogorov Smirnov pada nilai kelas A sebesar 0,187 yang mana lebih besar dari 0,05 maka nilai kelas A sudah berdistribusi normal. Kemudian nilai sig Kolmogorov Smirnov pada nilai kelas B sebesar 0,192. Nilai ini lebih besar dibandingkan 0,05 maka nilai kelas B sudah berdistribusi normal. Maka disimpulkan data nilai kelas A dan B sudah lolos uji normalitas.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menganalisis apakah dua variabel memiliki variansi yang sama. Bila memiliki variansi yang sama maka dapat dilakukan komparasi, namun bila memiliki variansi yang berbeda maka tidak dapat dilakukan komparasi.⁴ Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 21 *for Windows* menghasilkan *output* sebagaimana di bawah:

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Homogenitas

Data	Nilai sig. <i>homogeneity of variances</i>	Keterangan
Kelas A dan B	0,92	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 21 diketahui nilai sig homogenitas 0,92. Nilai ini lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan perbedaan antara kelas A dan kelas B tidak signifikan artinya kedua kelompok homogen atau memiliki variansi yang sama.

c. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi kriteria sebagai data yang layak dengan lolos uji normalitas dan homogenitas maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji independen sampel t test. uji ini

⁴Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 36.

digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda t test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua sampel. Tujuan uji beda t test adalah membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain.⁵

Tabel 4.9
Hasil Output Uji Independent Samples T Test

Data	Nilai sig t t-test for equality means	Keterangan
Nilai Kelas A dan B	0,000	signifikan

Berdasarkan hasil uji *independent samples test* pada tabel di atas diketahui bahwa nilai sig . 2 (tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil posttest penggunaan metode pembelajaran dengan penerapan media audiovisual kombinasi *guided teaching* pada materi isra' mi'raj dengan metode ceramah. Sehingga dapat diartikan bahwasannya H_0 diterima yang mana ada perbedaan penggunaan media audio visual dengan metode ceramah pada materi isra' mi'raj terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang.

C. Pembahasan

Penerapan pembelajaran audio visual kombinasi *guided teaching* dilakukan di kelas IV AMI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang. Pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Media audiovideo yang ada bersumber dari youtube dengan sedikit proses *editing* untuk membuatnya semakin interaktif. Setelah dilakukan pembelajaran siswa kelas IV A diberikan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Nilai yang didapatkan siswa kelas IV AMI Hidayatus Shibyan Karangasem bervariasi. 32 siswa yang mengerjakan soal, nilai tertinggi yang didapatkan 93 sedangkan nilai terendahnya adalah 70.

Guided teaching adalah teknik guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian

⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Deepublish: Yogyakarta, 2020), 93.

memilainya ke dalam kategori-kategori.⁶ Strategi *guided teaching* dapat diaplikasikan sebagai selingan atau variasi dalam proses pembelajaran. cara penerapannya ialah mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik tentang materi tertentu. Strategi ini juga dimaksudkan untuk memperoleh hipotesis tentang kondisi peserta didik, lalu mengelompokkannya dalam kategori-kategori tertentu.⁷

Langkah-langkah penerapan strategi *guided teaching* konvensional dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuannya. Melakukan pemilihan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut selama beberapa menit. Memberikan ajuran kepada peserta didik bekerja dalam kelompok kecil. Meminta peserta didik menyampaikan hasil jawaban dan mencatat jawaban-jawaban tersebut. Jika memungkinkan, menulis jawaban tersebut di papan tulis dengan mengelompokkannya berdasarkan kategori yang akan disampaikan dalam pembelajaran. menyampaikan inti-inti pokok materi pelajaran. Meminta peserta didik membandingkan jawaban mereka dengan inti-inti pokok materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.⁸

Strategi *guided teaching* memiliki beberapa keunggulan dalam penerapannya. Pertama melatih kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar. Kedua meningkatkan kerja sama. Ketiga meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan kelemahan *strategi guided teaching* memiliki beberapa kelemahan seperti lebih mengutamakan perbandingan materi daripada penyampaian pesan, serta terkadang sesi pertanyaan menjadi berlarut-larut sehingga materi yang akan diajarkan kurang tersampaikan dengan baik.⁹

Dalam *strategi* pembelajaran *guided teaching* umumnya pemberian materi dilakukan dengan ceramah. Metode ceramah memberikan kemudahan dalam menjelaskan cuku menggunakan suara untuk menjelaskan materi. Namun guru yang hanya menjelaskan materi dengan suara saja dan siswa hanya mendengar saja dapat menimbulkan kondisi yang monoton. Kondisi tersebut

⁶Moh. Ali Muhsin, *Mengenal Istilah-Istilah dalam Pendidikan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 46.

⁷ Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 84.

⁸ Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, 85.

⁹ Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, 86.

memaksa siswa untuk menjaga konsentrasi dengan menggunakan indera telinga yang memiliki keterbatasan. Penggunaan hanya verbalisme memiliki tingkat pengalaman yang rendah dan tingkat abstraksi paling tinggi. Tingkat abstraksi tinggi dapat menyulitkan siswa yang belum memahami hal-hal yang abstrak. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut dengan menggunakan media pembelajaran karena dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan kata-kata verbal saja. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran menghadirkan variasi yang membuat siswa tidak merasa bosan karena penjelasan yang monoton. Materi juga dapat dijelaskan dengan contoh-contoh kongkrit dengan menggunakan media pembelajaran sehingga mengurangi abstraksi dan verbalisme dalam pembelajaran.¹⁰

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat pembelajar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹¹

Alasan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa secara didaktis. Psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit. Merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien. Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Beberapa kriteria yang perlu dimiliki oleh media pembelajaran yang efektif adalah perancangannya harus sederhana,

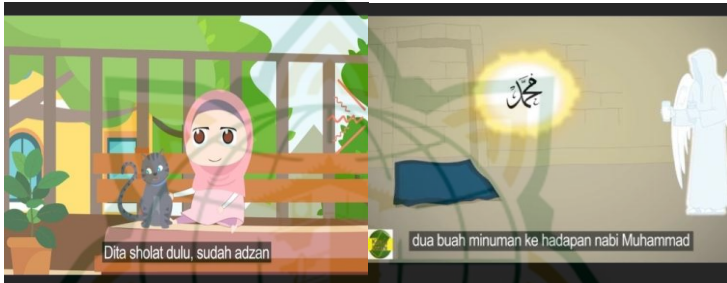
¹⁰ Dewa Putu Yudhi Ardana dkk, *Metode Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 4-5.

¹¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: Jejak, 2021), 8.

dirancang sesuai dengan materi yang diberikan, tidak membuat peserta didik bingung.¹²

Media Audio Visual tepat digunakan dikarena dalam mengikuti proses pembelajaran indra siswa yang digunakan tidak hanya pendengaran melainkan penglihatan pula. Media audiovisual memberikan banyak stimulasi kepada siswa, karena sifatnya suara dan gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan.¹³

Gambar 4.3
Media Audio Visual



Materi pembelajaran yang dipilih adalah peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Materi ini dipilih karena cerita sejarah akan lebih menarik ketika dihadirkan dengan media audio-visual dibandingkan siswa yang hanya mendengarkan kemudian membayangkan kisah tersebut. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad pun kaya akan pesan yang nantinya bermanfaat dalam menumbuhkan karakter siswa. Alat yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran adalah spidol, papan tulis, proyektor, laptop dan speaker. Adapun sumber pembelajarannya meliputi buku, LKS, guru dan internet.

Kelas 4 MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembanh terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas A dan kelas B. kelas A menerima pembelajaran dengan penerapan media audio visual dikombinasikan dengan *guided teaching* sebanyak dua kali pertemuan sedangkan kelas B menerima pembelajaran konvensional sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan belajar mengajar di kelas A terbagi menjadi tiga sesi. Sesi awal dimulai dengan pemberian salam oleh guru kepada siswa dilanjutkan dengan doa bersama. Guru melakukan pengecekan pada kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakai, posisi dan tempat duduk siswa. Dilanjutkan dengan pemberian motivasi dan pemberitahuan materi pembelajaran. sesi

¹² Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, 8-10.

¹³ Andrew Fernando, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 80.

kedua yaitu kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai *guided teaching* kombinasi dengan penggunaan media audio visual. Pengajar memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk di jawab siswa. Setelah jawaban dicatat dilanjutkan dengan menghadirkan media audio visual dan meminta siswa untuk memperhatikan. Setelah selesai memperhatikan tayangan video siswa diminta membandingkan jawaban mereka sebelum dan sesudah menonton tayangan audio video. siswa diminta untuk mempresentasikan jawaban mereka dan siswa lain dipersilahkan menanggapi. Pada sesi terakhir guru dan siswa secara kolektif menarik kesimpulan dan tanya jawab ringan untuk mengukur pemahaman siswa kemudian diakhiri dengan doa bersama. Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran yang dilakukan hampir sama, perbedaanya adalah pada akhir sesi peserta didik diberikan 10 soal *post-test* tertulis untuk dikerjakan dan dikumpulkan.

Selama proses pembelajaran siswa kelas A terlihat lebih aktif dan ceria. Mereka terlihat tertarik dengan media audio visual yang dihadirkan. Peserta didik cenderung lebih memahami hal-hal mengenai kebesaran Allah seperti keajaiban Buroq, tingkatan langit beserta nabi yang mendiami dan pesan yang disampaikan oleh Nabi Musa yang meminta Nabi Muhammad untuk meminta keringan kepada Allah mengenai jumlah salat. Antusiasme ini berbeda dengan yang terjadi di kelas B. kelas B terlihat lebih pasif, hanya mendengarkan dan kurang aktif bertanya sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan.

Pada upaya perbandingan hasil belajar siswa kelas IV yang mendapatkan pembelajaran audio visual kombinasi *guided teaching* dengan konvensional peneliti melakukan penelitian pada kelas IV B MI Hidayatus Shibyan Karangasem sebagai kelas kontrol. 30 siswa yang diberikan pembelajaran konvensional dengan materi isra mikraj sebanyak dua kali pertemuan. Setelah pembelajaran dilakukan diberikan soal untuk mengetahui hasil belajar mereka. Hasilnya didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh kelas B adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 53.

Perbandingan nilai mean atau rata-rata hasil belajar kelas IV A dan IV B diketahui bahwa nilai mean kelas A adalah 79,84 dan nilai mean kelas B adalah 69,77. Setelah dilakukan penggolongan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang dengan interval di setiap kelasnya 10. Hasilnya rata-rata nilai kelas IV A masuk pada kategori baik. Adapun rata-rata nilai kelas IV B masuk pada kategori cukup. Artinya kelas IV AMI Hidayatus Shibyan Karangasem

Rembang memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas IV B MI Hidayatus Shibyan Karangasem.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian pra syarat yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai sig. Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian normalitas didapatkan nilai sig Kolmogorov Smirnov pada nilai kelas A sebesar 0,187 yang mana lebih besar dari 0,05 maka nilai kelas A sudah berdistribusi normal. Kemudian nilai sig Kolmogorov Smirnov pada nilai kelas B sebesar 0,192. Nilai ini lebih besar dibandingkan 0,05 maka nilai kelas B sudah berdistribusi normal. Maka disimpulkan data nilai kelas A dan B sudah lolos uji normalitas.

Pengujian kelayakan data selanjutnya adalah uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai sig homogenitas 0,92. Nilai ini lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan perbedaan antara kelas A dan kelas B tidak signifikan artinya kedua kelompok homogen atau memiliki variansi yang sama.

Setelah data memenuhi kriteria layak dilanjutkan dengan pengujian *independent samepl test*. Kriteria penerimaan pengujian ini adalah ketika nilai sig. 2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka terjadi perbedaan yang signifikan. Sedangkan apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi perbedaan signifikan. *Output* yang didapatkan dari pengujian pada penelitian adalah nilai sig. 2 tailed sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan hasil belajar sejarah kelas IV A dan kelas IV B MI Hidayatus Shibyan Karangasem pada materi isra mikraj. Dengan nilai rata-rata kelas IV A yang lebih tinggi maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan penggunaan media audio visual kombinasi *guided teaching* dengan metode pada Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang.